

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian negara merupakan tolak ukur kesuksesan negara. Suatu negara dikatakan sukses dalam pembangunan ekonomi jika telah menyelesaikan tiga masalah inti dalam pembangunan yaitu angka kemiskinan yang terus meningkat, distribusi pendapatan yang semakin memburuk, dan lapangan pekerjaan yang tidak variatif sehingga tidak mampu menyerap pencari kerja. Pertumbuhan ekonomi bisa saja terhambat dengan adanya tingkat pengangguran.

Tingginya tingkat pengangguran dalam dunia kerja menuntut masyarakat untuk memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang tinggi agar mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Masrun dalam Ginting (2015:66) menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha dan bahkan kurang berminat menjadi wirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja dengan gaji yang sesuai dengan gelar kesarjanaannya ketika menyelesaikan kuliahnya. Pengangguran bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang jumlah penduduknya setiap tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan

jumlah penduduk ini, tidak di ikuti dengan jumlah penduduk terdidik yang memiliki kompetensi yang tinggi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik pada diri mereka. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya masalah pengangguran yang di buat oleh kelompok terdidik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Utara pada Agustus 2018 sebanyak 6.728 ribu orang.

Dapat di lihat angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang**  
**Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut**  
**Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan**  
**(Agustus 2018)**

<b>Pendidikan Tertinggi Yang Di tamatkan</b>	<b>2018 (Agustus)</b>
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/Sekolah Dasar	1.913
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1.421
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1.667
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	885
Diploma I/II/III	200
Diploma IV/ Universitas	642
<b>Jumlah</b>	<b>6.728</b>

Sumber: [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak jumlah pengangguran yang disumbang oleh lulusan universitas atau mereka yang terdidik. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang di sediakan oleh pihak pemerintah maupun swasta, dan ditambah lagi karena semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja.

Akibat semakin meningkatnya angka pengangguran terdidik, semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasannya. Dengan banyaknya wirausaha maka salah satu indikator penting dalam suatu Negara secara ekonomi dapat terpenuhi, yaitu rendahnya angka pengangguran.

Menurut Sudrajat (2012:26), salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran adalah dengan menciptakan wirausaha. Selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar, berwirausaha juga mampu membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Kewirausahaan itu sendiri merupakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor. 961/KEP/M/XI/1995 menyebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan. Wirausaha atau wiraswasta atau yang sering dipadankan dengan *entrepreneur* merupakan orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang nantinya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja.

Kewirausahaan menjadi topik hangat yang belakangan ini sedang dibahas. Pembahasan mengenai kewirausahaan memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan salah satunya adalah kalangan mahasiswa. Kegiatan kewirausahaan akan membantu dan mensejahterahkan perekonomian suatu bangsa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yakni faktor dari dalam diri (internal) misalnya prestasi belajar, lingkungan keluarga, pendidikan, sikap maupun kondisi fisiologis seperti kesehatan dan panca indra. Faktor dari luar (eksternal) misalnya peluang, pengalaman, atau teman sebaya.

Sikap berwirausaha merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon atau menerima rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sifat wirausaha yaitu sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

Menumbuhkan sikap berwirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dapat menjadikan alternative untuk mengurangi pengangguran, karena dengan adanya sikap berwirausaha diharapkan mahasiswa mampu menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Sifat seorang wirausahawan memiliki keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimis. Sikap berwirausahaan selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.

Menurut Yang (2013) Sikap manusia dapat berupa sikap positif, seseorang yang memiliki sikap yang positif akan selalu bekerja rajin tanpa harus diperintah, konsisten tanpa harus diawasi, dan juga selalu berinisiatif melakukan hal-hal positif, selalu mempunyai motivasi yang kuat serta semangat dalam mencapai cita-citanya.

Selain sikap berwirausaha, pendidikan kewirausahaan juga mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan.

Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan. Menurut Wibowo (2011), pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur, serta memulai usaha baru.

Lingkungan keluarga pada dasarnya juga mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menurut Kasmir (2007), lingkungan keluarga merupakan sebuah dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang yang merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Keluarga merupakan

lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak dapat menyatupadukan diri dalam kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Menurut Sarwoko (2011) mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha dimana mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup.

Wirausahawan yang berhasil mereka mempunyai sikap, pendidikan dan lingkungan Karakter wirausaha yang unggul pada diri mahasiswa sangat diperlukan dalam persaingan dunia kerja dan hal ini akan mempengaruhi mahasiswa untuk terjun secara langsung di dunia wirausaha. Beberapa indikator karakter wirausaha lainnya seperti gigih, mandiri, memperhatikan dan mempertimbangkan etika dalam pengambilan keputusan dan sebagainya, akan mendukung terbentuknya sumberdaya manusia yang mampu mengelola usaha.

Namun pada dasarnya minat seseorang untuk menjadi wirausaha itu tergantung dari kepribadian dan skill masing-masing, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Tentang**  
**Minat Berwirausaha**

No	Pernyataan	Jumlah		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda tertarik untuk berwirausaha?	13	27	32,5 %	67,5 %
2	Apakah anda memiliki usaha kecil-kecilan(seperti jualan bedak,jilbab,dll)	10	30	25 %	75 %
3	Apakah anda mempunyai ide kreatif dan inovatif untuk memulai berwirausaha?	12	28	30 %	70 %

Sumber: Observasi Awal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat sekitar 67,5% mahasiswa tidak tertarik untuk berwirausaha. Sebanyak 75% mahasiswa yang tidak memiliki usaha kecil-kecilan seperti berjualan, sedangkan sekitar 70% mahasiswa tidak mempunyai ide kreatif dan inovatif untuk memulai berwirausaha.

Untuk menuju kearah pembentukan mahasiswa yang mempunyai karakter dan jiwa wirausahawan dapat direalisasikan dengan penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada mahasiswa. Melalui sikap, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga akan melatih mahasiswa mengembangkan ide-idenya, mahasiswa akan semakin mempunyai kepercayaan diri dalam membangun keinginan untuk berwirausaha. Hal tersebut menjadi tuntutan dalam dunia usaha agar selalu dapat bersaing dengan wirausahawan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki minat untuk berwirausaha. Selanjutnya

penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sikap Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Angka pengangguran terdidik di Sumatera Utara yang relatif masih tinggi.
2. Tahun 2018 jumlah pengangguran terbuka di Sumatra Utara mencapai 76.728 ribu orang.
3. Kewirausahaan dipelajari secara teoritis sehingga belum mampu menumbuhkan sikap berwirausaha dikalangan mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 Universitas Negeri Medan.
4. Pendidikan kewirausahaan belum dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.
5. Lingkungan keluarga belum mampu mengarahkan untuk berwirausaha.
6. Kurangnya minat atau kesadaran berwirausaha dikalangan mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 Universitas Negeri Medan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016.

## 2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sikap (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), lingkungan keluarga (X3) dan minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016?
4. Apakah ada pengaruh sikap, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Sikap, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. Dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang dapat melatarbelakangi keinginan untuk berwirausaha.

## 2. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca memperoleh ilmu tentang kewirausahaan dan menginspirasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan usaha sedini mungkin dan dapat menambah wawasan kepada pembaca dalam berwirausahaan.

## 3. Untuk Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang Sikap, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

